

ANALISIS FINANSIAL UNIT PENAMPUNGAN SUSU DI KUD “TANI WILIS” KECAMATAN SENDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG

*Financial Analysis In Fresh Milk Collecting Unit Of “Tani Wilis” Dairy Cooperatives
At Sendang Sub District Tulungagung Regency*

Irma Diah Permatasari¹⁾, Hari Dwi Utami, ²⁾, Budi Hartono²⁾

1) Mahasiswa Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya

2) Dosen Pengajar Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya

ABSTRACT

This research was conducted from 6th August 2012 to 6th September 2012 in dairy fresh milk collecting unit “Tani Wilis” Cooperatives at Sendang sub district Tulungagung regency. This aim was to investigate the financial feasibility in fresh milk collecting unit. This study used secondary data for the last five years that is 2007, 2008, 2009, 2010 and 2011. The research method was case study method. The data were analysed by descriptive method with applying economic formulation: profit, NPV, IRR, B/C Ratio and PBP. Results showed that fresh milk collecting unit was feasible to develop based on the following criteria, Rp 2,404,883,063 of NPV, 12.84 % of IRR, 1.17 of B/C Ratio, and during 3 years 9 months 15 days the returning of capital.

Key words: NPV, IRR, B/C Ratio and PBP

PENDAHULUAN

Usaha peternakan adalah suatu kegiatan usaha dalam upaya meningkatkan manfaat ternak melalui operasional penerapan teknik tertentu yang secara ekonomis akan menguntungkan (Atmadilaga, 1991). Pembangunan sub peternakan dalam jangka panjang mempunyai tujuan tercapainya standar kecukupan kebutuhan nutrisi hewani yang bernilai gizi tinggi bagi masyarakat. Salah satu komoditas utama dalam sub sektor peternakan adalah usaha ternak sapi perah yang merupakan cabang peternakan penghasil susu.

Susu sebagai salah satu hasil komoditas peternakan, adalah bahan makanan yang menjadi sumber gizi atau zat protein hewani. Kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat

seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan tingkat kesadaran kebutuhan gizi masyarakat yang didukung oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya konsumsi susu dari 6,8 liter/kapita/tahun pada tahun 2005 menjadi 7,7 liter/kapita/tahun pada tahun 2008 (setara dengan 25 gram/kapita/hari) yang merupakan angka tertinggi sejak terjadinya krisis moneter pada tahun 1997 (Pradana, 2010).

Koperasi Unit Desa (KUD) “Tani Wilis” Sendang merupakan suatu organisasi yang menjalankan usaha penampungan susu sapi perah dengan *recording* data tahunan yang lengkap tetapi belum pernah dilakukan penelitian tentang kajian aspek finansial.

Tujuan dari penelitian adalah menganalisis finansial usaha penampungan di KUD “Tani Wilis” untuk mengetahui layak atau

tidaknya usaha tersebut dijalankan dengan menghitung besarnya biaya produksi, penerimaan, dan keuntungan serta besarnya *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio), dan *Pay Back Period* (PBP) pada usaha penampungan susu.

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha peternakan adalah suatu kegiatan usaha dalam upaya meningkatkan manfaat ternak melalui operasional penerapan teknik tertentu yang secara ekonomis akan menguntungkan (Atmadilaga, 1991).

Susu sebagai salah satu hasil komoditas peternakan, adalah bahan makanan yang menjadi sumber gizi atau zat protein hewani. Kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan tingkat kesadaran kebutuhan gizi masyarakat yang didukung oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya konsumsi susu dari 6,8 liter/kapita/tahun pada tahun 2005 menjadi 7,7 liter/kapita/tahun pada tahun 2008 (setara dengan 25 gram/kapita/hari) yang merupakan angka tertinggi sejak terjadinya krisis moneter pada tahun 1997 (Pradana, 2010).

Biaya produksi merupakan penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel atau biaya tidak tetap (Rasyaf, 1996). Riyanto (2001), menyatakan bahwa jumlah penerimaan akan diperoleh dari suatu proses produksi dengan mengalikan jumlah hasil produksi dengan harga produk yang berlaku pada saat itu.

Manalu (2007) menyatakan bahwa *Net Present Value* suatu usaha adalah selisih *Present Value arus benefit* (manfaat) dengan *Present Value arus cost* (biaya).

B/C ratio merupakan ukuran berdiskonto manfaat proyek yang pertama dikenal. Nilai mutlak *B/C ratio* akan berbeda tergantung pada

tingkat bunga, semakin tinggi tingkat bunga semakin rendah *B/C ratio* yang dihasilkan. Jika tingkat bunga yang dipilih cukup tinggi maka *B/C ratio* akan kurang dari satu (Adalina, 2008).

Modal atau disebut juga investasi dalam usaha peternakan merupakan dana awal untuk memenuhi suatu usaha. Peternakan pada umumnya mempunyai tanah yang digunakan sebagai lahan perkandangan usaha. Investasi yang dimiliki peternakan pada umumnya selain tanah, juga dapat berupa kandang beserta peralatannya, bibit atau ternak, pakan, obat-obatan, vaksin, mineral, dan desinfektan (Prawirokusumo, 1990).

Siregar (1995) menyatakan bahwa penerimaan dari usaha sapi perah terdiri dari penjualan susu, penjualan sapi-sapi afkir yang sudah tidak berproduksi, penjualan anak sapi yang tidak digunakan untuk peremajaan, dan dari penjualan pupuk kandang. Sumber penerimaan usaha sapi perah yang terbesar adalah dari penjualan susu. Besar kecilnya penerimaan usaha sapi perah sangat tergantung dari jumlah produksi susu yang diproduksi dan harga penjualan susu. Sumber penerimaan dalam usaha pemeliharaan sapi perah ada tiga, yaitu penjualan susu, penjualan sapi-sapi afkir yang tidak diproyeksikan untuk peremajaan dan dari penjualan kotoran sapi yang berupa pupuk kandang.

Winardi (1996) menyatakan bahwa pendapatan perusahaan merupakan penerimaan yang diperoleh setelah dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan suatu produksi terdiri dari perbedaan antara nilai output dan nilai input, dimana nilai output adalah hasil yang dicapai oleh suatu usaha bilamana produksinya dijual dan nilai input merupakan biaya-biaya yang harus dikeluarkan saat proses produksi.

Soetriono (2011), menyatakan bahwa analisis finansial adalah analisis kelayakan yang melihat dari sudut pandang petani sebagai pemilik. Analisis finansial diperhatikan didalamnya adalah dari segi *cash-flow* yaitu

perbandingan antara hasil penerimaan atau penjualan kotor (*gross-sales*) dengan jumlah biaya-biaya (*total cost*) yang dinyatakan dalam nilai sekarang untuk mengetahui kriteria kelayakan atau keuntungan suatu proyek. Analisis *Internal Rate of Return* (IRR) digunakan untuk melihat kemampuan investasi yang dikeluarkan pada keuntungan dalam kegiatan unit penampungan susu dengan perhitungan secara finansial serta mengukur tingkat bunga bank atau *Opportunity Cost of Capital* (Prawirokusumo, 1990).

B/C ratio merupakan ukuran berdiskonto manfaat proyek yang pertama dikenal. Nilai mutlak *B/C ratio* akan berbeda tergantung pada tingkat bunga, semakin tinggi tingkat bunga semakin rendah *B/C ratio* yang dihasilkan. Jika tingkat bunga yang dipilih cukup tinggi maka *B/C ratio* akan kurang dari satu (Adalina, 2008).

Payback Period yaitu cara untuk mengetahui kapan atau berapa lama modal yang ditanam akan kembali atau kapan masa pembayaran kembali dilakukan yaitu pada saat kas netto dapat menutup kembali seluruh ongkos proyek atau ongkos investasi. Tingkat bunga tidak dihitung bila menghitung masa pembayaran kembali (Prawirokusumo, 1990).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Koperasi Unit Desa (KUD) "Tani Wilis" yang terletak di Desa Dono Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Waktu penelitian dilaksanakan selama satu bulan, dimulai pada tanggal 6 Agustus 2012 sampai dengan tanggal 6 September 2012.

Metode Pengumpulan Data

Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive sampling* karena memiliki *recording data* tahunan yang lengkap tetapi belum pernah

dilakukan penelitian tentang kajian aspek finansial.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Data yang diperoleh berupa data sekunder selama lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2007, tahun 2008, tahun 2009, tahun 2010 dan tahun 2011.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini nantinya akan dianalisis secara deskriptif dengan perhitungan menggunakan rumus-rumus ekonomi.

Analisis Finansial :

1. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel atau biaya tidak tetap, dihitung dengan menggunakan rumus: (Rasyaf, 1996).

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* atau total biaya pada unit penampungan susu (Rp/Tahun)

FC = *Fixed Cost* atau biaya tetap untuk unit penampungan susu (Rp/Tahun)

VC = *Variable Cost* atau biaya variabel untuk unit penampungan susu (Rp/Tahun)

2. Penerimaan

Riyanto (2001), menyatakan bahwa jumlah penerimaan akan diperoleh dari suatu proses produksi dengan mengalikan jumlah hasil produksi dengan harga produk yang berlaku pada saat itu. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* atau total penerimaan pada unit penampungan susu (Rp/Tahun)

P = *Price of Quantity* atau harga per liter susu sapi perah (Rp)

Q = *Quantity* atau jumlah produk susu sapi perah (Liter/Tahun)

3. Keuntungan

Wasis (1997), menyatakan bahwa perhitungan keuntungan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan pada unit penampungan susu (Rp/Tahun)

TR = *Total Revenue* atau total penerimaan pada unit penampungan susu (Rp/Tahun)

TC = *Total Cost* atau total biaya pada unit penampungan susu (Rp/Tahun)

4. Net Present Value (NPV)

Analisis NPV adalah analisis yang mempertimbangkan selisih antara penerimaan dengan biaya terhadap besarnya bunga atau lebih dikenal dengan istilah yang mempertimbangkan faktor diskonto pada waktu-waktu tertentu. Manalu (2007) menyatakan bahwa *Net Present Value* suatu usaha adalah selisih *Present Value arus benefit* (manfaat) dengan *Present Value arus cost* (biaya), yang dapat ditulis dengan rumus:

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}$$

Keterangan:

B_t = *Economic Benefit* (penerimaan untuk unit penampungan susu) pada tahun ke t

C_t = *Cost* (pengeluaran untuk unit penampungan susu) pada tahun ke t

t = Tahun Investasi unit penampungan susu (Jangka Waktu)

n = Umur Investasi unit penampungan susu (1,2,3,...,n)

i = *Social Discount Rate* (Tingkat Suku Bunga)

Kriteria nilai NPV:

NPV > 0 Unit penampungan susu tersebut layak untuk dijalankan

NPV = 0 Investasi dapat mengembalikan modal sebesar yang dikeluarkan

NPV < 0 Unit penampungan susu tersebut tidak layak untuk dijalankan

5. Internal Rate of Return (IRR)

Analisis IRR digunakan untuk melihat kemampuan investasi yang dikeluarkan pada keuntungan dalam kegiatan unit penampungan susu di KUD "Tani Wilis" dengan perhitungan secara finansial serta mengukur tingkat bunga bank. Prawirokusumo (1990), menyatakan bahwa cara untuk dapat memperoleh IRR yaitu:

$$IRR = i + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} \times (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

i_1 = Nilai *Social Discount Rate* pertama

i_2 = Nilai *Social Discount Rate* kedua

NPV_1 = NPV dengan nilai *Social Discount Rate I*

NPV_2 = NPV dengan nilai *Social Discount Rate II*

Kriteria nilai IRR:

Bila $IRR \geq$ tingkat suku bunga yang berlaku, maka usaha tersebut layak untuk dijalankan.

Bila $IRR <$ tingkat suku bunga yang berlaku, maka usaha tersebut tidak layak untuk dijalankan.

6. Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)

B/C ratio merupakan ukuran berdiskonto manfaat proyek yang pertama dikenal. Nilai mutlak *B/C ratio* akan berbeda tergantung pada tingkat bunga, semakin tinggi tingkat bunga semakin rendah *B/C ratio* yang dihasilkan. Jika tingkat bunga yang dipilih cukup tinggi maka *B/C ratio* akan kurang dari satu (Adalina, 2008).

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{B_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{C_t}{(1+i)^t}}$$

Keterangan:

B_t = *Economic Benefit* (penerimaan untuk unit penampungan susu) pada tahun ke t

C_t = *Cost* (pengeluaran untuk unit penampungan susu) pada tahun ke t

t = Tahun Investasi unit penampungan susu (Jangka Waktu)

n = Umur Investasi unit penampungan susu (1,2,3,...,n)

$i = \text{Social Discount Rate}$ (Tingkat Suku Bunga)

Kriteria nilai B/C Ratio:

$B/C > 1$ maka pengembalian investasi yang ditanamkan dapat kembali, dengan kata lain usaha tersebut layak untuk dilanjutkan.

$B/C < 1$ maka pengembalian investasi yang ditanamkan tidak dapat kembali, dengan kata lain usaha tersebut tidak layak untuk dilanjutkan.

7. Pay Back Period (PBP)

Masa pembayaran kembali *atau payback period (PBP)* dari suatu investasi menggambarkan panjangnya waktu yang diperlukan agar dana yang tertanam pada suatu investasi Unit penampungan susu di KUD “Tani Wilis” dapat diperoleh kembali seluruhnya.

Prawirokusumo (1990), menyatakan bahwa *Payback Period (PBP)* yang memiliki jumlah pendapatan (*proceed*) per tahunnya berbeda dapat dihitung menggunakan rumus:

$$PBP = n + \frac{a - b}{c - b} \times 1 \text{ Tahun}$$

Keterangan:

$n =$ Tahun terakhir dimana jumlah pendapatan (*proceed*) masih belum bisa menutup investasi awal

$a =$ Jumlah investasi awal

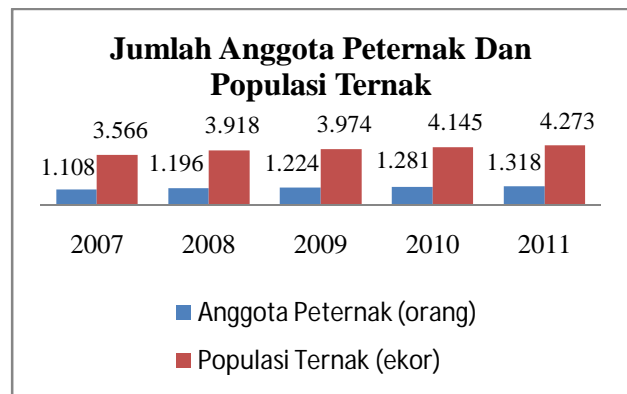
$b =$ Jumlah kumulatif pendapatan (*proceed*) pada tahun ke- n

$c =$ Jumlah kumulatif pendapatan (*proceed*) pada tahun ke $n + 1$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelian Susu

Susu yang diusahakan oleh KUD “Tani Wilis”, dibeli dari peternak yang merupakan anggota KUD “Tani Wilis” dan dilaksanakan di pos-pos penampungan yang tersebar di wilayah kerja KUD “Tani Wilis” pada kecamatan Sendang kabupaten Tulungagung.



Gambar 1. Grafik jumlah anggota peternak dan populasi ternak di KUD “Tani Wilis”

Susu tersebut dibeli dari peternak dengan harga rata-rata Rp 3.250 sampai Rp 3.350 per liter atau sesuai dengan grade berdasarkan Berat Jenis (BJ) susu segar. Grade 1 dibeli dengan harga Rp 3.400 per liter dengan BJ lebih dari 1,028, grade 2 harga Rp 3.200 per liter dengan BJ 1,024 – 1,028, grade 3 harga Rp 3.000 per liter dengan BJ 1,020 – 1,024 dan grade 4 harga Rp 2.800 per liter dengan BJ kurang dari 1,020.

Jumlah rata-rata penerimaan susu di KUD “Tani Wilis” pada tahun 2007 sebanyak 6.055.387 liter, pada tahun 2008 sebanyak 6.643.830 liter, pada tahun 2009 sebanyak 6.781.201 liter, pada tahun 2010 sebanyak 7.496.853 liter, dan pada tahun 2011 sebanyak 7.837.372 liter.

Penjualan Susu

KUD “Tani Wilis” menjual sebagian besar produksi susunya ke PT. Nestle Indonesia di Kejayan, Pasuruan dalam bentuk susu segar dengan satuan kilogram (kg). Karena untuk saat ini KUD “Tani Wilis” belum memproduksi susu segar menjadi susu olahan yang siap dikonsumsi. Penjualan produksi susu selain ke PT. Nestle ada juga penjualan lokal (eceran), yaitu ke KJUB Mitra Tani, KUD Kauman, KUD Pagerwojo, Sari Husada, pedagang susu, produsen olahan susu dan lain-lain dengan harga Rp 4.000 per liter.

Harga susu tersebut ditentukan oleh PT. Nestle dengan harga yang berbeda-beda sesuai dengan grade yang masing-masing susu. Ada 4

grade harga susu berdasarkan kualitas susu dari kandungan bakteri (TPC) yaitu grade 1 harga susu Rp 3.800 per kg, grade 2 harga susu Rp 3.600 per kg, grade 3 harga susu Rp 3.400 per kg, dan grade 4 harga susu Rp 3.200 per kg.

Modal Usaha

Modal atau disebut juga investasi dalam usaha peternakan merupakan dana awal untuk memenuhi suatu usaha. Peternakan pada umumnya mempunyai tanah yang digunakan sebagai lahan perkandangan usaha. Investasi yang dimiliki peternakan pada umumnya selain tanah, juga dapat berupa kandang beserta peralatannya, bibit atau ternak, pakan, obat-obatan, vaksin, mineral, dan desinfektan (Prawirokusumo, 1990).

Pada dasarnya setiap tahun total modal dari unit penampungan susu mengalami peningkatan, hal tersebut disebabkan karena meningkatnya modal pembelian susu yang merupakan persentase terbesar dari modal usaha yaitu pada tahun 2007 sebesar 94,18%, pada tahun 2008 sebesar 96,72%, pada tahun 2009 sebesar 96,98%, pada tahun 2010 sebesar 97,91% dan pada tahun 2011 sebesar 98,12% dari total modal. Besarnya persentase modal tidak tetap untuk pembelian susu terjadi karena produksi susu yang dibeli dari anggota peternak jumlahnya juga sangat banyak dan terus meningkat yaitu pada tahun 2007, 2008, 2009, 2010 dan 2011 masing-masing sebanyak 16.821 liter, 18.455 liter, 18.837 liter, 20.825 liter dan 21.770 liter per hari.

Biaya Produksi

Biaya produksi yang ada di unit penampungan susu KUD "Tani Wilis" termasuk ke dalam biaya tetap dan biaya tidak tetap, karena dalam satu siklus produksi memakan waktu sekitar satu tahun dan kurang dari satu tahun. Biaya tetap merupakan penyusutan dari modal tetap kecuali tanah ditambah dengan pajak bumi dan bangunan (PBB). Besar total biaya produksi sangat bervariasi atau tidak tetap

yang disebabkan meningkatnya harga-harga dari faktor-faktor produksi juga penambahan modal pada unit penampungan susu di KUD "Tani Wilis".

Nilai persentase biaya tidak tetap yang terbesar pada unit penampungan susu KUD "Tani Wilis" Sendang adalah biaya pembelian susu dari peternak, yaitu sebesar 99,07% pada tahun 2007, sebesar 99,42% pada tahun 2008, sebesar 99,40% pada tahun 2009, sebesar 99,54% pada tahun 2010, dan pada tahun 2011 sebesar 99,56% dari total biaya produksi. Meningkatnya biaya pembelian susu terjadi karena produksi susu yang dibeli dari anggota peternak jumlahnya juga sangat banyak dan terus meningkat yaitu pada tahun 2007, 2008, 2009, 2010 dan 2011 masing-masing sebanyak 6.055.387 liter, 6.643.830 liter, 6.781.201 liter, 7.496.853 liter, dan 7.837.372 liter.

Selain jumlah produksi susu yang meningkat juga dipengaruhi oleh perubahan kualitas susu sehingga mempengaruhi harga beli susu per liter yaitu dari rata-rata Rp 2.251 per liter pada tahun 2007, meningkat menjadi rata-rata Rp 2.856 per liter pada tahun 2008, menjadi rata-rata Rp 2.922 per liter pada tahun 2009, menjadi rata-rata Rp 3.018 per liter pada tahun 2010 dan meningkat lagi menjadi rata-rata Rp 3.134 per liter pada tahun 2011.

Penerimaan

Siregar (1995) menyatakan bahwa penerimaan dari usaha sapi perah terdiri dari penjualan susu, penjualan sapi-sapi afkir yang sudah tidak berproduksi, penjualan anak sapi yang tidak digunakan untuk peremajaan, dan dari penjualan pupuk kandang. Sumber penerimaan usaha sapi perah yang terbesar adalah dari penjualan susu. Besar kecilnya penerimaan usaha sapi perah sangat tergantung dari jumlah produksi susu yang diproduksi dan harga penjualan susu. Sumber penerimaan dalam usaha pemeliharaan sapi perah ada tiga, yaitu penjualan susu, penjualan sapi-sapi afkir yang tidak diproyeksikan untuk peremajaan dan

dari penjualan kotoran sapi yang berupa pupuk kandang.

Sumber penerimaan unit penampungan susu KUD “Tani Wilis” Sendang terdiri dari distribusi PT. Nestle dan penjualan Lokal (Eceran). Total penerimaan pada tahun 2007 sebesar Rp 17.511.490.974 dengan rincian penjualan ke PT. Nestle sebesar 96,71% dan penjualan ke lokal sebesar 3,29%. Total penerimaan pada tahun 2008 sebesar Rp 23.610.301.139 dengan rincian penjualan ke PT. Nestle sebesar 98,08% dan penjualan ke lokal sebesar 1,92%. Total penerimaan pada tahun 2009 sebesar Rp 24.191.792.295 dengan rincian penjualan ke PT. Nestle sebesar 98,33% dan penjualan ke lokal sebesar 1,67%. Total penerimaan pada tahun 2010 sebesar Rp 27.499.819.490 dengan rincian penjualan ke PT. Nestle sebesar 98,92% dan penjualan ke lokal sebesar 1,08%. Total penerimaan pada tahun 2011 sebesar Rp 30.074.413.804 dengan rincian penjualan ke PT. Nestle sebesar 99,52% dan penjualan ke lokal sebesar 0,48%.

Keuntungan

Winardi (1996) menyatakan bahwa pendapatan perusahaan merupakan penerimaan yang diperoleh setelah dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan suatu produksi terdiri dari perbedaan antara nilai output dan nilai input, dimana nilai output adalah hasil yang dicapai oleh suatu usaha bilamana produksinya dijual dan nilai input merupakan biaya-biaya yang harus dikeluarkan saat proses produksi.

Tabel 1. Hasil perhitungan biaya produksi, penerimaan, dan keuntungan pada unit usaha sapi perah KUD “Tani Wilis” Sendang

Uraian	Tahun				
	2007	2008	2009	2010	2011
Modal	14.554.058.314	20.103.824.074	20.167.271.088	23.112.414.469	25.029.762.185
Biaya Produksi	13.835.722.663	19.558.186.071	19.675.804.639	22.733.283.997	24.669.520.476
Penerimaan	17.511.490.974	23.610.301.139	24.191.792.295	27.499.819.490	30.074.413.804
Keuntungan	3.675.768.311	4.052.115.068	4.515.987.602	4.766.535.493	5.404.893.328
Keuntungan (Pajak 10 %)	3.308.191.480	3.646.903.561	4.064.388.842	4.289.881.944	4.864.403.995

Sumber: Data sekunder diolah (2012)

Keuntungan bersih setelah dipotong pajak pendapatan 10% yang diperoleh dari unit penampungan susu KUD “Tani Wilis” pada tahun 2007 sebesar Rp 3.308.191.480, pada tahun 2008 sebesar Rp 3.646.903.561, pada tahun 2009 sebesar Rp 4.064.388.842, pada tahun 2010 sebesar Rp 4.289.881.944 dan pada tahun 2011 sebesar Rp 4.864.403.995.

Pada tahun 2009 dan tahun 2010 mengalami sedikit kenaikan perolehan keuntungan, hal tersebut dipengaruhi oleh peningkatan biaya produksi besar daripada peningkatan penerimaan yang lebih sedikit. Keuntungan merupakan hasil selisih antara hasil penjualan seluruh produksi susu yang dengan biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi. Jadi besar kecilnya pendapatan atau keuntungan tergantung dari penerimaan dan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Analisis Finansial

Analisis finansial merupakan suatu evaluasi usaha yang menyeluruh sebagai dasar persetujuan tentang layak atau tidaknya suatu usaha yang ditinjau dari besar kecilnya arus penerimaan dan arus pengeluaran. Hal tersebut sesuai dengan Soetriono (2011), yang menyatakan bahwa analisis finansial adalah analisis kelayakan yang melihat dari sudut pandang petani sebagai pemilik. Analisis finansial diperhatikan didalamnya adalah dari segi *cash-flow* yaitu perbandingan antara hasil penerimaan atau penjualan kotor (*gross-sales*) dengan jumlah biaya-biaya (*total cost*) yang dinyatakan dalam nilai sekarang untuk mengetahui kriteria kelayakan atau keuntungan suatu proyek.

Tabel 2. Hasil analisis finansial pada unit usaha sapi perah KUD “Tani Wilis” Sendang

No.	Analisis	Nilai
1.	<i>Net Present Value</i> (NPV)	Rp 2.404.883.063,00
2.	<i>Internal Rate of Return</i> (IRR)	12,48%
3.	<i>Benefit Cost Ratio</i> (B/C Ratio)	1,17
4.	<i>Pay Back Period</i> (PBP)	3 tahun 9 bulan 15 hari

Sumber: Data sekunder diolah (2012)

Kelayakan unit penampungan susu KUD “Tani Wilis” Sendang dapat diketahui dengan memperhatikan hasil perhitungan, berikut ini:

1. *Net Present Value (NPV)*

Net Present Value (NPV) dihitung dengan menggunakan *Social Discount Rate* sebesar 6%, hal tersebut berdasarkan besarnya rata-rata tingkat suku bunga deposito per tahun pada unit penampungan susu di KUD “Tani Wilis” Sendang.

Nilai *Net Present Value (NPV)* yang diperoleh pada unit penampungan susu KUD “Tani Wilis” Sendang selama 5 tahun terakhir pada tingkat suku bunga deposito 6% per tahun adalah sebesar Rp 2.404.883.063, berarti usaha tersebut layak atau dapat dilanjutkan karena nilai NPV lebih dari nol. Hal ini menunjukkan bahwa unit penampungan susu memperoleh keuntungan lebih besar dari pada tingkat suku bunga deposito 6% per tahunnya dari total biaya yg dikeluarkan selama menjalankan usaha tersebut.

2. *Internal Rate of Return (IRR)*

Analisis *Internal Rate of Return (IRR)* digunakan untuk melihat kemampuan investasi yang dikeluarkan pada keuntungan dalam kegiatan unit penampungan susu dengan perhitungan secara finansial serta mengukur tingkat bunga bank atau *Opportunity Cost of Capital* (Prawirokusumo, 1990).

Kemampuan investasi yang dikeluarkan pada keuntungan dalam kegiatan unit penampungan susu di KUD “Tani Wilis” dengan perhitungan secara finansial serta mengukur tingkat suku bunga sebesar 12% dan 13%. Kedua suku bunga tersebut merupakan nilai suku bunga yang dapat menghasilkan nilai IRR yang mendekati nol, dimana suku bunga pertama bernilai positif sedangkan nilai suku bunga yang kedua bernilai negatif. Nilai *Internal Rate of Return (IRR)* yang diperoleh pada suku bunga 12% adalah sebesar Rp 519.178.238 sedangkan pada suku bunga 13% diperoleh nilai IRR sebesar Rp -556.770.567.

Unit penampungan susu di KUD “Tani Wilis” memiliki nilai IRR sebesar 12,48% keuntungan dalam waktu satu tahun, maka unit usaha tersebut layak untuk terus dikembangkan karena nilai IRR lebih besar dari suku bunga deposito yang berlaku yaitu 6% per tahun.

3. *Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)*

B/C ratio merupakan ukuran berdiskonto manfaat proyek yang pertama dikenal. Nilai mutlak *B/C ratio* akan berbeda tergantung pada tingkat bunga, semakin tinggi tingkat bunga semakin rendah *B/C ratio* yang dihasilkan. Jika tingkat bunga yang dipilih cukup tinggi maka *B/C ratio* akan kurang dari satu (Adalina, 2008).

Hasil perhitungan nilai *Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)* sebesar 1,17, hal tersebut menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh unit penampungan susu di KUD “Tani Wilis” dapat menutup modal yang dikeluarkan pada awal tahun pertama sehingga usaha tersebut layak untuk dilanjutkan. Secara keseluruhan hasil *B/C Ratio* yang diperoleh pada 5 tahun terakhir menjelaskan perbandingan antara penerimaan yang artinya setiap Rp 1.000 yang diinvestasikan maka akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1.170 atau mendapatkan keuntungan sebesar Rp 170.

4. *Pay Back Period (PBP)*

Payback Period yaitu cara untuk mengetahui kapan atau berapa lama modal yang ditanam akan kembali atau kapan masa pembayaran kembali dilakukan yaitu pada saat kas netto dapat menutup kembali seluruh ongkos proyek atau ongkos investasi. Tingkat bunga tidak dihitung bila menghitung masa pembayaran kembali (Prawirokusumo, 1990).

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *Payback Period (PBP)* yang menunjukkan bahwa modal seluruhnya yang telah digunakan atau untuk investasi selama menjalankan unit penampungan susu tersebut akan kembali dalam jangka waktu 3 tahun 9 bulan 15 hari. Waktu tersebut tergolong pendek karena perusahaan menargetkan investasi akan kembali dalam waktu 5 tahun sesuai pernyataan Setiyawan

(2005), bahwa hasil PBP menunjukkan bahwa waktu tersebut tergolong pendek dari yang ditargetkan yaitu 5 tahun. Kurun waktu tersebut dapat diketahui bahwa suatu usaha yang telah dijalankan dapat memenuhi kewajiban keuangan lebih cepat untuk dapat mengembalikan seluruh nilai investasi yang telah ditanamkan di dalam unit penampungan susu KUD “Tani Wilis”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa unit penampungan susu yang dijalankan oleh KUD “Tani Wilis” Sendang secara keseluruhan dapat memperoleh keuntungan dan layak untuk terus dikembangkan berdasarkan perolehan nilai analisis finansialnya yaitu nilai NPV pada tingkat suku bunga deposito 6 % per tahun adalah sebesar Rp 2.404.883.063, nilai IRR yang diperoleh adalah sebesar 12,48 %, nilai B/C Ratio sebesar 1,17 dan nilai PBP menunjukkan bahwa modal atau investasi yang digunakan akan kembali dalam jangka waktu 3 tahun 9 bulan 15 hari.

DAFTAR PUSTAKA

Adalina, Y. 2008 *Analisis Finansial Usaha Lebah Madu Apis mellifera L. (Financial Analysis of Apis mellifera L. Honey Bee Enterprises)*. Pusat Litbang Hutan dan Konservasi Alam. Bogor.

Atmadilaga, D. 1991. *Diskusi Panel Sumbangan Pendidikan Tinggi Peternakan Pada Pembangunan Peternakan*. Bogor.

Manalu, H. 2007. *Analisis Finansial Usaha Tani Wortel*. Fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utara. Medan.

Pradana, M. N. 2010. Pengembangan Usaha Sapi Perah Di Indonesia. <http://iasa-pusat.org/artikel/pengembangan-usaha-sapi-perah-di-indonesia.html>. Diakses pada tanggal 24 Maret 2012.

Prawirokusumo, S. 1990. *Ilmu Usaha Tani*. BPFE. Yogyakarta.

Rasyaf. 1996. *Manajemen Peternakan Ayam Broiler*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Riyanto, B. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.

Setiyawan, H. 2005. Analisis Finansial Usaha Peternakan Sapi Perah pada Tingkat Perusahaan Peternakan. <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/71054045.pdf>. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2012.

Siregar, S. 1995. *Sapi Perah: Jenis, Teknik Pemeliharaan Dan Analisa Usaha*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Soetrisno. 2011. Analisis Finansial Dan Ekonomi. <http://irtusss.blogspot.com/2011/02/analisis-finansial-dan-ekonomi.html>. Diakses pada tanggal 24 Maret 2012.

Wasis. 1997. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Penerbit Alumni Anggota IKAPI. Bandung.

Winardi. 1996. *Istilah-Istilah Ekonomi*. Penerbit Mandar Maju. Bandung.